

Optimalisasi Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Sidoarjo

Anif Muchlashin¹, Edhi Martono², Subejo³

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia

¹anifmuchlashin@gmail.com, ²edhi.martono@ugm.ac.id, ³subejo@lycos.com

Abstract

The purpose of this research was (1) to describe the optimization of river bank usage in achieving food security by Eksis Forever Youth Organization; (2) to analyse obstacles which were faced by Eksis Forever Youth Organization in optimizing river bank; (3) to examine its implication to food security in Desa Keboan Anom, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. This study used descriptive qualitative. The data were compiled through observation, interview, documentation and focus group discussion (FGD). The findings show that (1) Eksis Forever Youth Organization had succeeded in manufacturing the nutrition garden by utilizing river bank to raise the economical of some families; (2) the obstacles came from the intern and the extern; (3) the implication of findings in this research was in environment, economy and social as well as the improvement of human resource especially young generation.

Keywords: *Youth Organization, Food Security, Nutrition Garden, River Bank Utilization.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan upaya optimalisasi pemanfaatan bantaran sungai dalam mewujudkan ketahanan pangan oleh Karang Taruna Eksis Forever (2) Mengkaji kendala yang dihadapi oleh Karang Taruna Eksis Forever dalam upaya optimalisasi bantaran sungai. (3) Mengkaji *implikasinya* terhadap ketahanan pangan di Desa Keboan Anom, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Karang Taruna Eksis Forever telah berhasil membuat kebun gizi melalui pemanfaatan bantaran sungai *untuk* peningkatan ekonomi beberapa keluarga (2) kendala yang dihadapi berasal dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*) (3) implikasi dari hasil kegiatan pemanfaatan bantaran sungai adalah dalam bidang lingkungan, ekonomi dan sosial, serta peningkatan sumber daya manusia terutama pada generasi muda.

Kata Kunci: Karang Taruna, Ketahanan Pangan, dan Pemanfaatan Bantaran Sungai.

Pendahuluan

Salah satu isu pembangunan pertanian yang menjadi perhatian adalah adanya akses sumberdaya utama yaitu sumberdaya produksi atau lahan pertanian. Pada saat ini petani sudah banyak memanfaatkan lahan persawahan dan perkebunan sebagai tempat pertanian. Namun dalam perkembangannya lahan-lahan kecil juga dimanfaatkan sebagai perluasan lahan pertanian, di antaranya adalah pekarangan rumah, sempadan dan bantaran sungai. Deskripsi dari sungai sendiri merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Keberadaan sungai tidak hanya terdapat di daerah pedesaan dan pegunungan, namun juga di daerah perkotaan. Sungai banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Selain itu bantaran sungai juga dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup manusia. Sungai dalam hal ini bukan sebatas aliran air, melainkan juga dapat dimanfaatkan sebagai penahan banjir serta juga dapat dijadikan tempat rekreasi sebagai destinasi baru bagi masyarakat (Angelina, 2014: 1).

Sudah sejak dahulu ada hubungan antara kehidupan manusia dengan sungai. Tempat tinggal manusia banyak yang berada berdekatan dengan sungai, karena kehidupan manusia membutuhkan air, yang dengan mudah diambil dari sungai. Sungai sudah lama dimanfaatkan sebagai sumber air untuk berbagai macam kebutuhan hidup manusia, dari air untuk keperluan rumah tangga, irigasi, perikanan, pariwisata bahkan sungai pun dapat digunakan sebagai sarana transportasi. Sungai tidak hanya dimanfaatkan airnya, tetapi alur sungai juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidup manusia (Darmanto dan Sudarmaji, 2013: 230)

Pada realitanya sampah banyak dibuang di sungai, karena membuang sampah sembarangan telah menjadi hal yang umum di masyarakat dan ini merupakan permasalahan di seluruh dunia. Sampah adalah urusan setiap orang, begitu banyak ketidakpedulian setiap

individu terhadap sampah dapat menimbulkan permasalahan sampah di suatu tempat, wilayah, negara, bahkan di dunia. Permasalahan sampah tidak hanya menyoal kebijakan pemerintah tentang sampah dan teknologi pengelolaannya. Namun yang jauh lebih penting perilaku membuang sampah itu sendiri yang perlu mendapat perhatian dan edukasi dari berbagai sisi (Yulida, 2016 : 374).

Hal ini berbeda di wilayah Desa Keboan Anom, terdapat salah satu Karang Taruna yang memanfaatkan bantaran sungai untuk kebutuhan pangan masyarakat sehari-hari. Menurut Yoga sebagai ketua Karang Taruna manfaat sungai dan bantaran sungai bagi kehidupan manusia sangat penting karena setiap makhluk hidup membutuhkan air. Manfaat sungai antara lain sungai dapat menampung debit air yang turun ke tanah melalui hujan, mengalirkan air ke hilir, sebagai pusat dari ekosistem, mencegah banjir. Sungai juga sering dimanfaatkan sebagai sumber nafkah dari berbagai kalangan masyarakat, sarana edukasi dan tempat rekreasi. Selain sebagai salah satu sumber mata pencaharian, beberapa keanekaragaman hayati yang ada di sungai dapat menjadi bahan konsumsi, baik bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Manusia, hewan dan tumbuhan termasuk menggantungkan konsumsi sehari – hari dengan menggunakan sungai.

Hal ini yang menarik untuk dikaji di Desa Keboan Anom adalah peran Karang Taruna dalam pemanfaatan sungai, terutama bantaran sungai. Bantaran sungai telah diubah dan dimanfaatkan sebagai lahan kebutuhan pangan sehari-hari. Tanah dalam bantaran sungai dimanfaatkan untuk penanaman berbagai macam tanaman seperti sayuran, buah-buahan dan tanaman toga. Sayuran yang cukup banyak ditanam adalah bayam, sawi, ubi, dan cabai. Buah-buahan yang umumnya ditanam masyarakat adalah belimbing buah, belimbing wuluh dan pepaya. Tanaman toga yang ditanam di antaranya serai, lidah buaya, sirih, pandan, dan pohon asem. dan juga ada beberapa jenis tanaman hias atau bunga yang menyejukan

pandangan. Hal ini tentu dapat menjadi salah satu upaya dalam menjaga ketahanan pangan.

Permasalahan

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diajukan pertanyaan rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana upaya optimalisasi pemanfaatan bantaran sungai dalam mewujudkan ketahanan pangan oleh Karang Taruna Eksis Forever (2) Kendala apa yang dihadapi (3) Bagaimana implikasi pemanfaatan bantaran sungai terhadap ketahanan pangan.

Pengelolaan Sumberdaya Alam

Menurut Robert Malthus yang dikutip oleh Ahmad Rifani (2012: 27) teori pengelolaan sumber daya alam menyatakan bahwa, satu-satunya cara menyeimbangkan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan pangan adalah dengan meningkatkan produktivitas pangan, sehingga kegiatan optimalisasi sumber daya alam baik dalam bentuk barang dan jasa dapat diingkatkan. Jika hal itu tidak dilaksanakan maka akan timbul degradasi lingkungan berupa pencemaran dan kerusakan akibat dari pengurusan sumber daya alam yang tidak memperdulikan sumber daya alam yang terbatas.

Di sisi lain para ahli sudah memikirkan jalan keluar atas masalah yang dinyatakan oleh Robert Malthus dengan merumuskan konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dapat digunakan dari pemerintahan negara kecil hingga sampai menjadi penentu kebijakan dalam kebijakan internasional. Bangsa Indonesia sendiri telah membuat strategi pembangunan berkelanjutan dalam rangka untuk menata lingkungan hidup secara umum dan pengelolaan sumber daya air secara khusus melalui dokumen Agenda 21 Indonesia (Mitchel, 2010: 62).

Perumusan strategi nasional untuk pembangunan berkelanjutan dalam Agenda 21 Indonesia dikelompokkan menjadi empat area yakni pelayanan masyarakat, pengolahan limbah, pengelolaan sumber daya tanah dan pengelolaan sumber daya alam. Sedangkan dalam pengelolaan sumber daya air termasuk kedalam pengelolaan sumber daya tanah yang dibagi menjadi empat sub agenda yaitu pengelolaan sumber daya air, penatagunaan sumber daya tanah, pengembangan pertanian dan pedesaan, dan pengelolaan hutan (Mitchel, 2010: 65). Penerapan dalam lapangan pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara terintegrasi, tidak hanya dilihat atau dipisahkan per-bidang atau beberapa sektor saja, begitu pula dalam pengelolaan sumber daya air, seperti misalnya penataan ruang, hutan, tanah, DAS dan lain sebagainya.

Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia didefinisikan oleh Milen (2004:12) sebagai proses individu, kelompok, organisasi, institusi untuk dapat meingkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan kinerja dalam bentuk tugas pokok dan fungsi, pemecahan terhadap masalah. perumusan dan perwujudan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memahami serta memenuhi pembangunan secara berkelanjutan.

Hal ini juga sejalan dengan konsep pengembangan kapasitas yang dinyatakan oleh Grindle (1997) dalam bukunya Hardjanto (2006: 8) yang menyatakan peningkatan kemampuan untuk menampilkan pekerjaan yang efektif, efisien dan berkelanjutan.

Sedangkan tujuan dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia menurut Morison (2001: 23) menyatakan bahwa untuk mengatur strategi untuk meningkatkan efisien, efektifitas dan responsif dari kinerja. Peningkatan kapasitas merupakan pembelajaran dengan

cara mengurangi ketidaktahuan dan ketidakpahaman dalam hidup, serta mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi menghadapi perubahan-perubahan.

Ketahanan Pangan

Menurut Peraturan Pemerintah No 68 Tahun 2012 dan Undang-Undang Pangan No 18 tahun 2012 tentang Ketahanan Pangan, maka ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dan ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya yakni mengadung syarat aman, merata dan konsumsi pangan yang cukup serta terjangkau. Kerentanan pangan dapat digambarkan dari perubahan konsumsi pangan yang mengarah pada penurunan kuantitas dan kualitas termasuk perubahan frekuensi konsumsi makanan pokok.

Food and Agriculture Organisation (FAO) dalam (DKP : 2009) menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan situasi rumah tangga yang memiliki akses baik fisik maupun ekonomi untuk mencukupi kebutuhan pangan anggota keluarganya. Kestabilan merujuk pada kemungkinan rumah tangga dalam mencukupi ketersediaan pangan dengan kebutuhan frekuensi makan anggota keluarga dalam sehari. Akses terhadap pangan mengacu pada kenyataan bahwa masih banyak yang mengalami kelaparan karena ketidakadaan sumber daya untuk memproduksi pangan atau ketidakmampuan untuk membeli bahan pangan sesuai dengan kebutuhan rumah tangga.

Kebutuhan tentang pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azasi, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin. Di samping itu ketahanan pangan merupakan bagian yang sangat penting dari terwujudnya ketahanan nasional. Karena akibat kelaparan (kurang pangan) sebagai suatu proses sebab akibat dari

kemiskinan. Sehingga kecukupan pangan bagi suatu bangsa merupakan hal yang sangat strategis (Atmanti, 2010: 51).

Pangan, merupakan kebutuhan dasar dan hak azasi manusia, dimana kualitas dan kecukupannya berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Mengonsumsi pangan yang bergizi cukup dan seimbang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan tingkat intelegensi manusia sebagai sumber daya produktif bagi kemajuan suatu negara. Sementara itu, kuantitas dan kualitas konsumsi pangan dan gizi individu sangat terkait dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, pengetahuan, dan budaya masyarakat yang dimulai dari skala rumah tangga (Elizabeth, 2011: 231).

Konsep ketahanan pangan dapat tercapai apabila semua orang secara berkesinambungan baik secara fisik, ekonomi, sosial mempunyai akses untuk pangan yang memadai/cukup, bergizi dan aman, yang memenuhi kebutuhan pangan mereka dan pilihan makanan untuk hidup secara aktif dan sehat (DKP dan WFP : 2009).

Ketahanan pangan pada dasarnya membahas tentang bahasan ketersediaan pangan (*food availability*), stabilitas harga pangan (*food price stability*), dan keterjangkauan pangan (*food accessibility*). Ketersediaan pangan yang cukup berarti rata-rata jumlah dan mutu gizi pangan yang tersedia di masyarakat dan pasar mencukupi kebutuhan untuk konsumsi semua rumah tangga (Soekirman, 2000).

Pemenuhan tentang kebutuhan pangan menjadi penting dan strategis dalam mempertahankan kedaulatan negara agar tidak tergantung dengan import pangan negara lain. Apabila terjadi ketergantungan pangan impor dengan negara maju maka akan mengakibatkan pengambilan keputusan segala aspek kehidupan menjadi tidak lagi bebas dan merdeka karenanya tidak berdaulat (Syaiyullah, 2013: 104). Pangan merupakan kebutuhan dasar yang selalu menempati prioritas yang tinggi dalam

pembangunan ekonomi nasional (Azahari, 2008: 175).

Untuk mencapai kecukupan pangan nasional dibutuhkan sebuah kebijakan yang fokus pada ketahanan pangan rumah tangga. Dengan demikian kebijakan ketahanan pangan difokuskan kepada pemberdayaan rumah tangga dan masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri dalam mewujudkan ketahanan pangan dan mengatasi masalah-masalah pangan yang dihadapi. pemberdayaan masyarakat dalam membangun ketahanan pangan berarti meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan dari waktu ke waktu (Purwaningsih, 2008: 21).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang disajikan dengan dengan cara deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan berdasarkan angka-angka. Proses analisisnya dengan intreprerestasi, bukan menggunakan statistik atau cara kuantitatif maka jenis penelitian yang mampu menjawab alasan tersebut adalah metode kualitatif (Moleong, 2006 : 33).

Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu mencocokkan dan juga memahami peristiwa dan kaitan-kitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Penekanannya pada penelitian ini adalah pada perilaku orang. Oleh karena itu penelitian ini akan lebih ditekankan pada perilaku orang yang terkait dengan strategi pemberdayaan komunitas oleh Karang Taruna Eksis Forever di Desa Keboan Anom, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Kondisi Masyarakat

Kegiatan ekonomi desa masih didominasi kegiatan pertanian. Hal ini didukung wilayah demografis Keboan Anom 80% persawahan dan 3% tegalan yang sudah beralih fungsi menjadi sawah pertanian. Namun seiring perkembangannya, sektor pertanian sawah tidak memberikan masukan secara optimal. Hal ini karena rendahnya pengetahuan dan keterampilan serta dana penunjang terutama pada wilayah kelompok tani Sumber Rejeki. Selain menjadi petani sebagian masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai buruh kerja bangunan, buruh tani, peternak sapi, peternak kambing.

Masyarakat golongan pemuda lebih banyak memilih untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Desa Keboan Anom dekat dengan pusat industri dari Kabupaten Sidoarjo. Hal ini berpengaruh pada jenis pekerjaan yang masyarakat pilih. Sektor persawahan akhirnya banyak yang diambil alih menjadi sektor perumahan. Data menunjukkan 1006 jiwa atau 87% penduduk bekerja sebagai karyawan swasta yang banyak terserap dalam sektor industri, 32 jiwa atau 2,7% bekerja sebagai PNS, dan peringkat ketiga adalah bekerja sebagai tukang batu sebanyak 25 orang atau 2.16%. Jika digambarkan lebih detail melalui tabel maka akan menunjukkan data dalam tabel 1.

Tabel 1
Struktur Mata Pencaharian Masyarakat Desa Keboan Anom

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Karyawan Swasta	1006	87
2	PNS	32	2.7
3	Tukang Batu	25	2.16
4	Tukang Kayu	22	1.9
5	Sopir	20	1.73
6	Pedagang	17	1.5

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
7	Penjahit	13	1.1
8	Karyawan Swasta	12	1.04
9	Guru Swasta	6	0.5
10	Montir	2	0.17
Jumlah		1155	100

(Sumber : Peraturan Desa Keboan Anom Nomor 05 Tahun 2018)

Tingkat pendapatan masyarakat belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup, karena harga yang dibeli tidak sebanding dengan penghasilan yang didapatkan. Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Keboan Anom termasuk baik. Berdasarkan data profil desa 2017 disebutkan bahwa potensi umum, sumberdaya alam dan sumberdaya manusia berkembang dengan baik. Potensi lahan telah dimanfaatkan masyarakat untuk ditanami tanaman toga seperti jahe, lengkuas, mengkudu, dewa-dewi, kumis kucing. Tanaman perkebunan seperti kelapa, belimbing nangka. Selain itu, juga ada tanaman bahan pangan seperti bawang merah, terong, mentimun. Pengembangan sektor peternakan juga berjalan baik seperti kegiatan peternakan sapi dan kambing.

Upaya Pemanfaatan Bantaran Sungai oleh Karang Taruna Eksis Forever

Upaya yang dilakukan oleh Karang Taruna Eksis Forever dalam pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas terbagi menjadi beberapa langkah, diantaranya langkah persiapan, kemudian pelaksanaan, evaluasi serta terakhir adalah monitoring. Berdasarkan kumpulan hasil dari penelusuran dokumen, wawancara bersama ketua dan anggota Karang Taruna Eksis Forever serta ketua RT didapat data peneliti akan paparkan sesuai langkah yang telah dilakukan.

Perencanaan Awal

Pada tahap ini dilakukan rapat koordinasi tim. Agenda rapat akan membahas perencanaan dan pemanfaatan lahan sempit pada bantaran sungai.

Penanaman dan Pemanfaatan Lahan Bantaran Sungai

Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan masyarakat dengan mengubah perilaku membuang dan membakar sampah di lahan sempit bantaran sungai. Lahan diubah menjadi produktif berguna untuk kebun bergizi dengan ditanami beberapa jenis tanaman yang dapat mewujudkan kemandirian pangan warga Desa Keboan Anom.

Pengembangan Hasil Kebun Bergizi

Adapun hasil kebun bergizi dari pemanfaatan lahan sempit di bantaran sungai tersebut dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga dan pemuda karang taruna. Selain dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan, hasil kebun bergizi juga diolah menjadi olahan pangan berupa stik bayam, sinom, selai belimbing dan teh daun sirsak.

Kegiatan Produksi dan Pemasaran

Kegiatan produksi dilakukan sesuai dengan waktu hasil panen sayur masyarakat untuk dipanen. Kegiatan produksi ini meliputi pemilihan bahan baku yang berkualitas tinggi.

Strategi pemasaran dan penjualan stik bayam sebagai produk unggulan dilakukan dengan cara pemasaran sosial (*social marketing*), yaitu mempraktikkan prinsip-prinsip promosi tanpa memaksa, memahami dan menerapkan *positioning* secara tepat. Selain itu, juga memperhatikan *differentiation* (penganekaragaman) dan *brand* (keunikan, ketajaman, dan fokus sebuah produk dibandingkan dengan produk lainnya, bisa berupa kata-kata inspiratif dan bentuk unik). Pemasaran

dilakukan dengan menggunakan bantuan website, situs jejaring sosial (*facebook*, Instagram). Suksesnya suatu dunia usaha, tidak luput dari adanya kerjasama yang baik antara produsen, desainer, dan birokrat yang terkait. Publikasi dan promosi produk stik daun bayam akan dilakukan di beberapa tempat strategis, outlet oleh-oleh, dan diberikan langsung kepada konsumen secara gratis untuk testimoni.

Evaluasi Kegiatan dan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Pada tahapan evaluasi dan rencana tindak lanjut digunakan untuk mengevaluasi program yang telah dibuat pada tahap perencanaan awal sampai tahap pemasaran. Setelah itu dilakukan rapat koordinasi untuk menyusun rencana tindak lanjut sesuai dengan evaluasi program sehingga dapat mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang benar secara menyeluruh.

Berdasarkan *Focus Group Discussion* peneliti bersama masyarakat Desa Keboan Anom pada tanggal 20 Januari 2019 menyatakan bahwa melalui tahapan dari awal tujuan utama dari Karang Taruna Eksis Forever adalah menyelamatkan dari sungai yang banyak tercemar. Selain itu, masyarakat Desa Keboan Anom yang khusus berada di Bantaran Sungai lebih suka membangun lahan lantaran untuk kegiatan duduk santai dengan membangun tempat sungai yang permanen dengan cara dipelester. Berdasarkan permasalahan tersebut muncul ide untuk memanfaatkan lahan bantaran untuk membuat kebun bergizi. Hasil dari kebun bergizi diolah menjadi beberapa olahan makanan berupa stik bayam, sinom, selai belimbing dan teh daun sirsak. Selain itu masyarakat juga memanfaatkan bantaran untuk kebutuhan pribadi dan peningkatan ketahanan ekonomi keluarga dengan hasil olahan makanan yang dihasilkan. Bahan pangan yang dikembangkan oleh Karang Taruna Eksis Forever dijabarkan dalam tabel 2.

Tabel 2
Produk Pangan dari Kebun Gizi

No	Nama Produk	Bahan Baku	Tujuan Utama	Status Produk
1.	Stik Bayam	Margarin, air, bayam, santan kara kecil, tepung terigu, tepung tapioca, garam, kaldu ayam, lada serta minyak	Dijual	Sudah Memiliki Izin P-IRT,
2.	Selai Belimbing	Buah belimbing, jeruk manis peras dan gula pasir.	Dijual	Dijual dan dibuat sesuai pesanan
3.	Sinom	Asam jawa, daun asam muda yang biasa disebut dengan daun sinom itu sendiri, gula asli, temu lawak dan kunyit.	Dijual	Dijual sampai luar daerah

(Sumber : diolah dari hasil wawancara bersama Anggota Karang Taruna)

Hasil yang Diperoleh

Perjalanan yang dilakukan oleh Karang Taruna Eksis Forever tidak selamanya membawa cerita yang menyedihkan. Ada beberapa titik perjalanan yang memberikan dorongan dan semangat untuk senantiasa berkontribusi kepada masyarakat. Beberapa karya nyata dipaparkan di bawah ini:

Penciptaan Produk

Upaya Karang Taruna Eksis Forever selain pemanfaatan lingkungan yang belum dikelola secara maksimal, namun proses dilanjutkan sampai pada tahapan pengolahan. Selain bahan pangan yang dikonsumsi untuk kepentingan keluarga. Kini telah tercipta produk-produk olahan pangan yang diantaranya sudah sampai pada tahap P-IRT.

Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kegiatan pemanfaatan bantaran sungai telah berhasil meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia, terutama pada generasi muda dalam bidang pertanian. Begitu juga dengan masyarakat umum. Masyarakat sudah lebih paham akan pemanfaatan pertanian dan beberapa diantaranya berhasil meningkatkan ekonomi keluarga dengan menjual hasil pertanian. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan pengolahan dan penjualan hasil pertanian masyarakat semakin meningkat.

Prestasi

Banyak prestasi yang diperoleh sejak tahun 2014, diantaranya 1 lomba prokasih, juara III lomba SBH, Juara 1 Pemuda Pelopor bidang pangan, 10 besar pemuda peduli lingkungan asri dan bersih, juara 1 kabupaten kota sehat dan juara 1 zerowaste.

Kendala yang Dihadapi

Yoga sebagai Ketua Karang Taruna Eksis Forever menyatakan bahwa dirinya sebagai ketua harus melewati tantangan dan hambatan yang datang silih berganti. Salah satu permasalahan dan kendala yang dihadapi adalah kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan pemuda. Karang Taruna Eksis Forever sudah berfokus untuk berkontribusi untuk kepentingan masyarakat, namun perjalanan yang dilakukan tidak mudah seperti yang dibayangkan. Penerimaan yang didapatkan tidak sama dengan apa yang diharapkan. Selanjutnya kendala yang dihadapi dipaparkan melalui tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Permasalahan Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas oleh Karang Taruna

No	Masalah	Sifat	Keterangan
1.	Minimnya Partisipasi Pemuda	Internal	Jumlah total 50 anggota Karang Taruna, namun yang aktif dalam membangun bantaran sungai hanya berkisar antara 10-15 anggota.
2.	Keterbatasan Anggaran	Internal dan Eksternal	Anggaran merupakan salah satu masalah utama yang dialami oleh Karang Taruna Eksis Forever dalam membangun bantaran sungai. Selain dukungan anggaran dari dalam masyarakat juga dapat diinisiasi penggalangan dana dari luar (eksternal) misalnya yang bersumber dari <i>corporate social responsibility</i> (CSR)
3.	Kurangnya Kepedulian dan Kesadaran Masyarakat	Eksternal	Masyarakat acuh terhadap kegiatan Karang Taruna. Kebanyakan persepsi masyarakat menilai pemuda seharusnya bekerja dan memiliki penghasilan, bukan mengurus bantaran sungai.

(sumber : diolah dari wawancara, FGD bersama masyarakat)

Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga

Berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGS) dan melalui wawancara yang dilakukan bersama warga serta dengan hasil analisis dengan menggunakan penghitungan pengeluaran rumah tangga kebun gizi telah meningkatkan kondisi ketahanan pangan keluarga. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Ibu Rianingsih yang menyatakan bahwa sayur yang biasanya harus membeli di warung namun sekarang telah tersedia di bantaran sungai. Jika ada kebutuhan sayur seperti bayam, pare, mentimun pada musimnya dapat menjadi salah satu alternatif dari hasil pertanian kebun

gizi. Berikut penjelasan beberapa jenis sayur yang biasa dimanfaatkan dari hasil bantaran sungai pada tabel 3.

Tabel 4
Jenis Sayur yang ada di Bantaran Sungai Anak Brantas

No	Jenis Tanaman yang Ditanam	Periode Panen	Harga Pasaran (Rp/Kg)
1.	Blewah	90-100 Hari	Rp. 9.000
2.	Sawi	30 Hari	Rp. 10.000
3.	Kacang Panjang	45-50 Hari	Rp. 7.000
4.	Jagung	65 Hari	Rp. 5.000
5.	Pare	75 Hari	Rp. 5.000
6.	Pandan	-	-
7.	Tomat	60-65 Hari	Rp. 8.000
8.	Kemangi	25 Hari	Rp. 1.000
9.	Cabai	3-4 Bulan	Rp. 30.000
10.	Ketela	1 Tahun	Rp. 3.000
11.	Jeruk Buah	90-100 Hari	Rp. 15.000
12.	Pisang	80-100 Hari	Rp. 4.000
13.	Pepaya	8-9 Bulan	Rp. 10.000
14.	Daun Ketela	3 Bulan	Rp. 2.000

(Sumber : Hasil *FGD* pada tanggal 20 Januari 2019)

Sebagai indikator ketahanan pangan keluarga dapat disebut status kecukupan bahan pangan utamanya sayuran dan buah-buahan sebagai kebutuhan sehari-hari yang dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5
Status Kecukupan Bahan Pangan Berdasarkan Jenis Sayuran dan Buah yang ada di Bantaran Sungai Anak Brantas

No	Jenis Komoditas	Status Kecukupan		
		Kurang	Cukup	Berlebih
1	Blewah		✓	
2	Sawi			✓
3	Kacang Panjang			✓
4	Jagung			✓
5	Pare			✓
6	Pandan			✓
7	Tomat	✓		
8	Kemangi			✓
9	Cabai		✓	
10	Ketela		✓	
11	Jeruk Buah	✓		
12	Pisang		✓	
13	Pepaya		✓	
14	Daun Ketela			✓

(Sumber : diolah melalui hasil wawancara Yoga)

Sayuran sawi, kacang panjang, jagung, pare, pandan, kemangi, daun ketela keberadaannya adalah melimpah. Adapun buah blewah, pisang, pepaya, cabai, ketela keberadaannya cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk sayuran tomat dan jeruk buah keadaannya minim. Ini karena keberadaan pohonnya masih sedikit yang ditanam di kebun gizi.

Simpulan

Upaya yang dilakukan oleh Karang Taruna Eksis Forever yang dimulai dari tahun 2009 dengan adanya lomba program kali bersih dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sidoarjo berkembang mengikuti

sebuah *event*. Pengaruh kegiatan lomba berhasil memicu seseorang atau kelompok organisasi sosial untuk berbuat sesuatu. Terlepas dari itu, upaya yang dilakukan telah memberikan dampak kepada masyarakat secara berkelanjutan. Meskipun pada awalnya kesadaran masyarakat tidak terbangun dengan cepat tetapi karena adanya tuntutan perlombaan membuat kebiasaan masyarakat secara perlahan telah berubah. Kebun gizi masyarakat sudah tersedia di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Hal itu menjadi bukti bahwa pemuda memiliki daya yang baik untuk menjadi agen perubahan di setiap daerah.

Berbagai kegiatan Karang Taruna yang bermanfaat bagi masyarakat telah memperoleh penghargaan dan apresiasi dari pemerintah sejak awal pendirian tahun 2009 hingga saat ini tahun 2019. Pencapaian ini diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan kesadaran kepada orang yang belum memiliki komitmen dan beberapa masyarakat yang seringkali tidak suka terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Eksis Forever. Melalui apresiasi itu Anggota Karang Taruna tidak membalas dengan kalimat verbal, namun mereka membalas dengan pencapaian-pencapaian yang telah dilakukan. Begitu juga kemanfaatan yang langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar Desa Keboan Anom, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Saat ini para Anggota Karang Taruna Eksis Forever dapat meluaskan gerakan untuk lebih memiliki daya kemanfaatan yang lebih luas untuk masyarakat. Kendala yang mereka hadapi justru memberikan kuat bukan melemahkan.

Upaya pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas yang dilakukan Anggota Karang Taruna Eksis Forever telah memberikan bukti nyata dalam mendukung ketahanan pangan di Dusun Keboan Anom. Meskipun lingkungannya masih kecil akan tetapi beberapa masyarakat sudah merasakan manfaatnya di antaranya tampak dengan tercukupinya beberapa bahan pangan utamanya sayuran dan buah tanpa membeli di warung dengan memanfaatkan tanaman yang ada di bantaran sungai.

Beberapa warga RW. 08 sudah memiliki produk makanan dari hasil pemanfaatan bantaran Sungai Anak Brantas, yang tentu dalam hal ini bermanfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat, di antaranya adalah Ibu Yuke dengan prodak sinom, Fiolin dengan produk selai belimbing dan jeruk serta Anggota Karang Taruna yang memiliki produk stik bayam, sehingga jika ada kegiatan tertentu dapat digunakan untuk sumber pendanaan kegiatan Karang Taruna Eksis Forever itu sendiri. Selain itu beberapa produk lain pernah dibuat namun masih terbatas untuk memenuhi kegiatan administrasi perlombaan.

Daftar Pustaka

- Angelia, Paula. 2014. "Taman Rekreasi Air di Kecamatan Sungai Kakap". Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Vol. 2, No. 2. September 2014.
- Atmanti, "Hastarini Dwi. Kajian Ketahanan Pangan di Indonesia". Media Ekonomi dan Manajemen. Vol. 21, No. 1 Januari 2010.
- Azahari, Delima Hasri. "Membangun Kemandirian Pangan Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Nasional". Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 6 No. 2, Juni 2008.
- Darmanto Darmakusuma dan Sudarmadji. "Pengelolaan Sungai Berbasis Masyarakat Lokal di Daerah Lereng Selatan Gunungapi Merapi". Jurnal Manusia dan Lingkungan. Vol" 20, No. 2. Juli 2013
- DKP (Dewan Ketahanan Pangan), WFP (World Food Program). 2009. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia. DKP dan WFP. Jakarta.
- Elizabeth, Roosganda. "Strategi Pencapaian Diversifikasi dan Kemandirian Pangan: Antara Harapan dan Kenyataan". Jurnal Iptek Tanaman Pangan Vol. 6 No. 2. 2011.

- Hardjanto, Imam.. 2006. *Pembangunan Kapasitas Lokal (Local Capacity Building)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Milen, Anni. 2004. *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Pondok Pustaka Jogja, Yogyakarta.
- Mitchel, Bruce. 2010. *Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Morrison, Tarance. 2001. *Actionable Learning-A Handbook for Capacity Building Through Case Based Learning*, ADB Institute.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwaningsih, Yunastiti. "Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9, No. 1, Juni 2008.
- Rifani, Ahmad. "Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Daerah Aliran Sungai (DAS) Galeh Kabupaten Semarang". *Jurnal Mediagro*, Vol. 8. No.1, 2012.
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaifullah. Yunan. "Ketahanan Pangan dan Pola Distribusi Beras di Propinsi Jawa Timur". Vol 2, No 2 September 2013.
- Undang-Undang. No. 7 Tahun 2004 Tentang SDA
- Yulida, Novriza. "Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Aliran Sungai Batang Bakarek-Karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat". *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 32 No.10. 2016